

Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting Kepada Ibu-Ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kampung Badengong, Pandeglang

Improving Knowledge about Stunting for Beneficiary Mothers of Family Hope Program in Badengong Village, Pandeglang

Ratu Diah Koerniawati^{1*}, Rakhmi Setyani Sartika²

¹ Program Studi Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Email Korespondensi: ratudiahk@untirta.ac.id

Abstrak

Stunting adalah malnutrisi dan infeksi kronis pada anak yang menyebabkan gangguan pertumbuhan dan meningkatkan risiko penyakit kronis pada masa dewasa. Pandeglang memiliki prevalensi *stunting* anak tertinggi (29,4%) di Provinsi Banten pada tahun 2022 sehingga wilayah ini harus bekerja keras untuk mencapai target penurunan *stunting* yang telah ditetapkan pemerintah (14%). Salah satu cara mengatasi *stunting* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pengasuh dalam keluarga yang memiliki anak usia di bawah 2 tahun. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang *stunting*. Peserta pada kegiatan ini adalah ibu-ibu dari keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah Kampung Badengong, Pandeglang. Metode kegiatan edukasi ini yaitu ceramah dan diskusi terkait pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan *stunting* pada anak. Media yang digunakan yaitu *power point* dan poster. Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* dan diakhiri dengan pengisian *post-test* berbentuk pernyataan benar atau salah untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi *stunting*. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 5,2 saat *pre-test* menjadi 6,8 saat *post-test*. Secara umum peserta dapat menjawab dengan tepat soal yang diberikan setelah diberikan materi dan diskusi. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang *stunting* perlu dilakukan di berbagai daerah terutama di desa-desa sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak.

Kata kunci: Pengetahuan, Program Keluarga Harapan, Stunting,

Abstract

Stunting is malnutrition and chronic infection in young children leading to impaired growth and increasing the risk of chronic disease in adulthood. Pandeglang has the highest prevalence of child *stunting* (29.4%) in Banten Province in 2022, therefore the region must work hard to achieve the *stunting* reduction target set by the government (14%). One way to overcome *stunting* can be done by increasing the knowledge of caregivers in families with children under 2 years of age. The purpose of this service activity was to increase knowledge on *stunting*. Participants of this activity were mothers from beneficiary families of the Family Hope Program (PKH) in the Badengong Village area, Pandeglang. The method of this educational activity was lectures and discussions regarding the definition, causes, impacts, and prevention of *stunting* in children. The media used are power point and posters. The pre-test and the post-test in the form of true or false statements are given to measure the participants' knowledge before and after the education carried out. The results showed an improvement in the participants' average knowledge score from 5.2 during the pre-test to 6.8 during the post-test. In general, participants were able to answer the questions correctly given the material and discussion. Activities to increase knowledge about *stunting* should be carried out in various regions, particularly in villages as an endeavour to prevent child *stunting*.

Keywords: Knowledge, Family Hope Program, Stunting

Pesan Utama:

- Peningkatan pengetahuan terkait stunting penting dilakukan sebagai salah satu langkah pencegahan stunting
- Pencegahan *stunting* yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi pada pihak yang berpengaruh seperti kader, ibu balita, ibu hamil, dan calon ibu

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2023 Authors.

Received: 20 May 2023

Accepted: 30 May 2023

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i1.128>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Hal ini dikarenakan *stunting* akan memiliki dampak yang serius terhadap kualitas sumber daya manusia. *Global Nutrition Targets* menargetkan penurunan *stunting* anak seluruh dunia menjadi 100 juta pada tahun 2025. Hal ini mendorong Pemerintah Indonesia melegislasi target penurunan *stunting* anak mencapai 14% di tahun 2024. Angka kejadian *stunting* di Indonesia saat ini sebesar 21,6%, masih lebih tinggi dari Batasan WHO yaitu kurang dari 20% (Kemenkes 2023). Pandeglang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten dengan tingkat *stunting* tertinggi yaitu sebesar 29,4%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Pandeglang berada jauh diatas Batasan WHO. Menurut Kemenkes (2023), pencegahan *stunting* lebih baik daripada pengobatan *stunting*. Salah satu pencegahan *stunting* yang dapat dilakukan yaitu melalui intervensi spesifik berupa edukasi mengenai *stunting*.

PKH merupakan program dari Kementerian Sosial, yaitu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan PKH yang terkait dengan kesehatan antara lain untuk meningkatkan taraf hidup dan menciptakan perubahan perilaku serta kemandirian dari KPM dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh keluarga penerima manfaat PKH adalah kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Kegiatan tersebut merupakan proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadi perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat PKH. Terdapat empat modul dalam kegiatan tersebut, antara lain pengasuhan anak, ekonomi, kesehatan dan gizi, dan kesejahteraan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendidik penerima manfaat agar lebih berpengetahuan dan berpendidikan sehingga bisa keluar dari garis kemiskinan (Kemensos 2018). Peningkatan pengetahuan tentang *stunting* dilakukan untuk memenuhi salah satu modul yaitu Modul Kesehatan dan Gizi. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sasaran yang tepat dalam pemberian edukasi *stunting* tersebut, melihat rendahnya pendidikan dan ekonomi sehingga besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *Stunting*.

2. Metode

Kegiatan edukasi ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Program Studi Gizi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bekerja sama dengan pendamping sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Karang Tanjung, Pandeglang. "Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting" merupakan judul dari kegiatan edukasi sebagai upaya memberikan pengetahuan tentang *stunting* kepada ibu-ibu penerima manfaat PKH di Kampung Badengong, Pandeglang. Edukasi gizi tentang *stunting* dilakukan pada acara P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) hari Kamis, tanggal 18 Mei 2023 bertempat di Kampung Badengong, Kelurahan Pagadungan, Kecamatan Karang Tanjung, Pandeglang. Sasaran pemberian edukasi ini adalah ibu-ibu penerima manfaat PKH sejumlah 25 orang.

Edukasi diberikan dengan metode ceramah menggunakan media *power point* dan poster. Materi edukasi yang diberikan yaitu pengertian *stunting*, dampak, dan penyebab *stunting* pada anak, serta cara pencegahan *stunting* yang dapat dilakukan oleh keluarga PKH. Pelaksanaan kegiatan edukasi dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh moderator, pengenalan narasumber, pengisian *pre-test*, penyampaian materi oleh narasumber selama 30 menit, diskusi pengisian *post-test*, dan kesimpulan serta penutup dari moderator. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebanyak 10 soal dalam bentuk pernyataan benar atau salah, untuk mengukur pengetahuan peserta terkait pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, dan pencegahan *stunting*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan P2K2 ialah kegiatan yang wajib diikuti oleh KPM PKH. Kegiatan P2K2 dilaksanakan oleh pendamping sosial dengan KPM PKH setiap 1 (satu) bulan sekali. Edukasi *stunting* pada kegiatan P2K2 diawali dengan pengisian lembar *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait *stunting* sebelum dilaksanakan edukasi. Peserta nampak antusias dalam menjawab soal-soal di lembar *pre-test*. Hampir seluruh peserta mengekspresikan kebingungan saat membaca kata *stunting* dan beberapa peserta mengungkapkan tidak pernah mengetahui istilah *stunting*. Setelah itu, dilaksanakan pemaparan materi edukasi *stunting* dan tanya jawab peserta oleh narasumber dan moderator. Kemudian, dilakukan pengisian lembar *post-test* oleh peserta P2K2 untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi *stunting*.



Gambar 1. Pengisian Jawaban *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya kenaikan rata-rata skor pengetahuan peserta ($n= 25$) tentang *stunting*. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata skor sebesar 5,2 kemudian meningkat menjadi 6,8 setelah diberikan edukasi (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta edukasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait *stunting*. Dengan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta mengenai *stunting*. Menurut Wijaya (2019), berdasarkan hasil penelitiannya kepada 150 KPM PKH, sebanyak 55,3% responden menyatakan bahwa kegiatan P2K2 dianggap perlu untuk dilakukan. Hal ini karena banyak manfaat yang mereka terima pada kegiatan tersebut salah satunya peningkatan pengetahuan.

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta

Penilaian	Rata-rata	Nilai min – maks	Standar deviasi
<i>Pre-test</i>	5,2	3 – 7	1,155701
<i>Post-test</i>	6,8	4 – 9	1,443376

Sumber: Data Primer (2023)



Gambar 2. Penyampaian Materi *Stunting* oleh Narasumber

Tabel 2 mendeskripsikan distribusi persentase jawaban peserta yang tepat menjawab pernyataan benar atau salah pada *pre-test* dan *post-test*. Persentase jawaban *pre-test* yang tepat terbesar muncul pada pernyataan nomor 5 (80%) dan 6 (80%) yang masing-masing mewakili pengetahuan tentang penyebab dan pencegahan *stunting*. Setelah diberikan edukasi, persentase jawaban *post-test* yang tepat terbesar terdapat pada pernyataan nomor 5 (92%) yang merepresentasikan pengetahuan tentang penyebab *stunting*. Hal ini diikuti oleh pernyataan nomor 4, 6, dan 9 dengan proporsi sama tingginya (84%) yang mencerminkan pengetahuan tentang penyebab

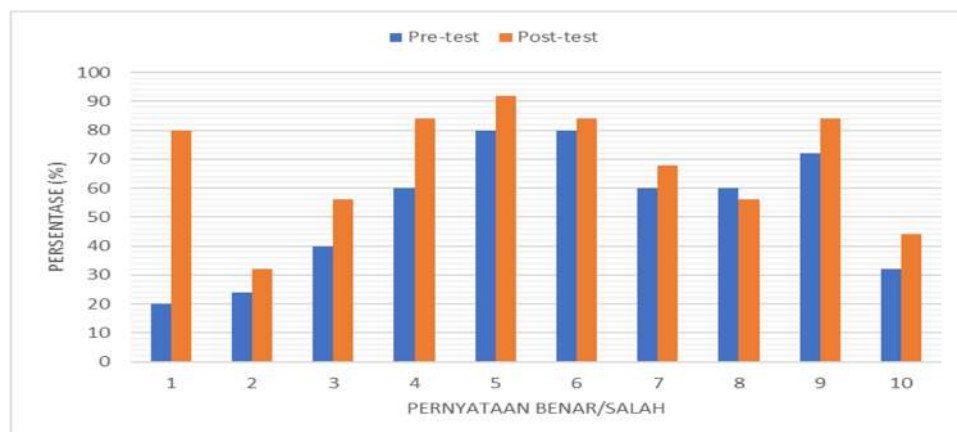
dan pencegahan *stunting*. Adapun persentase jawaban *pre-test* yang tepat terendah dibandingkan pernyataan lainnya terdapat pada pernyataan nomor 1 (20%) yang menunjukkan rendahnya pengetahuan peserta terkait definisi *stunting*. Setelah dilakukan edukasi, pernyataan nomor 1 ini mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan pernyataan lainnya yaitu mencapai 80% pada *post-test* sehingga menunjukkan mayoritas peserta edukasi telah memahami perawakan anak pendek tidak selalu *stunting*.

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis sejak seribu hari pertama kehidupan seorang anak yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Vinci dkk 2022). *Stunting* dapat disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan (pelayanan antenatal yang kurang), hambatan akses gizi dan air bersih, serta penyakit infeksi. Dampak *stunting* yang langsung terlihat yaitu ukuran tubuh yang lebih pendek. Selain itu, *stunting* juga akan berdampak pada kemampuan berpikir (kognitif), fungsi tubuh tidak optimal, dan meningkatkan angka kesakitan dan kematian (Kemendesa 2017, Pratama dkk 2019). Pencegahan *stunting* memegang peranan penting dalam menanggulangi faktor penyebab *stunting* dari akarnya. Intervensi gizi sensitif yang dapat dilakukan sebagai satu upaya preventif untuk membantu penurunan *stunting* yaitu dengan peningkatan pengetahuan kepada ibu-ibu penerima manfaat PKH. Hasil *Systematic Reviews* Fitri J dkk (2022) menunjukkan bahwa pencegahan *stunting* yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi pada pihak yang berpengaruh seperti kader, ibu balita, ibu hamil, dan calon ibu.

Tabel 2. Distribusi Persentase Jawaban yang Tepat Pada Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Pernyataan	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1. Anak pendek pasti <i>stunting</i>	20,0	80,0
2. <i>Stunting</i> terjadi saat anak berusia 2 tahun	24,0	32,0
3. <i>Stunting</i> tidak akan mempengaruhi perkembangan anak	40,0	56,0
4. <i>Stunting</i> dapat dicegah sejak masa kehamilan	60,0	84,0
5. <i>Stunting</i> dapat disebabkan karena kurang menjaga kebersihan	80,0	92,0
6. ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat membantu dalam pencegahan <i>stunting</i>	80,0	84,0
7. Ikan Teri adalah salah satu makanan yang dapat mencegah <i>stunting</i>	60,0	68,0
8. <i>Stunting</i> tidak akan meningkatkan angka kematian dan kesakitan	60,0	56,0
9. <i>Stunting</i> terjadi karena kurangnya asupan makanan dalam jangka waktu yang Panjang/lama	72,0	84,0
10. <i>Stunting</i> dapat menyebabkan anak terlihat gemuk	32,0	44,0

Sumber: Data Primer (2023)



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Jawaban Peserta yang Tepat pada *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, secara umum peserta dapat menjawab dengan tepat soal yang diberikan setelah diberikan materi (Gambar 3). Hal ini berarti Ibu-ibu peserta P2K2 mampu menyimak dan memahami materi yang diberikan sehingga nantinya diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan dapat membantu menurunkan angka *stunting*.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Ibu-Ibu Peserta P2K2

4. Kesimpulan

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang *stunting* pada kegiatan P2K2 di Kampung Badengong menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media *power point* dan poster dapat meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu penerima manfaat PKH. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan mengenai *stunting*, sikap, dan perilaku ibu-ibu terutama terhadap pola asuh, pola makan, dan kebersihan dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada Pendamping Sosial Koordinator Wilayah PKH Karang Tanjung dan Ibu-Ibu penerima manfaat PKH yang sudah memberikan kesempatan untuk menyampaikan materi Peningkatan Pengetahuan tentang *Stunting*.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- Fitri J, Huljannah N, Rochmah TN. (2022). Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Reviews. *Media Gizi Indonesia*, 17(3): 281-292
- Kemendesa. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi: Jakarta.
- Kemenkes. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan: Jakarta.
- Kemensos. (2018). Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial: Jakarta.
- Pratama, B., Angraini, D., & Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (*Immediate Cause*) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2):299-303. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Vinci AS, Bachtiar A, Parahita IG. (2022). Efektivitas Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literatur Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1): 66-73
- Wijaya S. (2019). Gerakan Literasi Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Masyarakat Pra Sejahtera (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Walantaka Kota Serang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2): 131-145.